

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dalam pengolahan datanya tidak menggunakan perhitungan-perhitungan matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Melalui pendekatan ini diharapkan akan diperoleh tiga tujuan yakni nilai dekskriptif, eksploratoris dan eksplanatoris, dan dalam penggalan datanya melibatkan berbagai metode yakni: 1) *Document analysis* 2) *Hermeneutic Inquiry* dan 3) *Action Research*.

Creswell (1998: 15) mengemukakan

qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explores social or human problem, the researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants and conducts the study in natural setting.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis penelitian tertentu dengan cara menyelidiki suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan dari penutur asli/informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebanyakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitik dengan variasi studi kasus. Metode deskriptif analitik merupakan metode penelitian yang menekankan pada usaha untuk memperoleh informasi, mengetahui status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Sementara, studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

Dari segi pemaparan, deskriptif analitik memang merupakan metode yang sesuai untuk penelitian ini. Namun, dilihat dari proses pendekatan ke lapangan dan juga filosofi dari penelitian ini, metode *hermeneutics* juga sangat tepat untuk dijadikan salah satu metode penelitian, karena penelitian ini juga berhubungan dengan pemahaman situasi, cara pengajaran dan bagaimana proses belajar dalam lingkungan sosial menjadi satu hal yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini ingin menggali berbagai data terkait dengan proses internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, yakni menghimpun berbagai dokumen dengan menggunakan metode *document analysis*. Hal ini dikarenakan, penginternalisasian nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran yang ingin digali dalam penelitian ini tersedia dalam bentuk

dokumen; dalam hal ini bersumber dari berbagai kebijakan yang berupa dokumen dalam perangkat pembelajaran seperti dokumen I KTSP, dokumen II KTSP yaitu Silabus dan RPP maupun berbagai dokumen yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan menggunakan *document analysis*, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana penginternalisasian nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran. Sehingga penggunaan metode *document analysis* pada penelitian ini sangat relevan.

Selain metode di atas, penelitian ini juga memerlukan pengujian implementasi internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lokal di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan *action research* untuk mendapatkan suatu strategi yang tepat dan memadai dalam hal penginternalisasian nilai peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran jarang ditemui strategi yang mampu menggunakan nilai peduli lingkungan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran. Melihat pentingnya penginternalisasian nilai peduli lingkungan berbasis kearifan lokal, peneliti merasa perlu untuk setidaknya mengujicobakan strategi yang ada di dalam pembelajaran, sehingga dianggap perlu melakukan *action research*. Dean (2000: 66) dalam penelitiannya juga mengimplementasikan *action research* karena ia berpendapat bahwa *action research* adalah salah satu elemen penting untuk mengujicobakan interpretasinya terhadap perkembangan historis dalam Islam. Berpedoman pada metode yang digunakan Dean (2000), peneliti juga melakukan *action research* guna mengetahui gambaran bagaimana penginternalisasian nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran yang berbasis

kearifan lokal, akan tetapi tidak melakukannya seperti *action research* yang sesungguhnya dengan menggunakan siklus yang berulang-ulang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin, dengan beberapa kriteria yang menjadi dasar ditetapkannya sebagai tempat lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional dan sekaligus sebagai sekolah percontohan di Kota Banjarmasin.
2. Menunjukkan berbagai prestasi yang diraih oleh guru dan siswa baik dalam prestasi akademik maupun non akademik hingga di tingkat nasional.
3. Merupakan Sekolah Dasar Negeri yang memiliki Visi dan Misi untuk mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen mutu satuan pendidikan secara terpadu dalam menciptakan suasana dan sistem pembelajaran yang berkualitas nasional.
4. Pendidikan lingkungan hidup juga telah dipraktikkan oleh sekolah dalam bentuk aktivitas warga sekolah, pengembangan diri, pengkondisian sekolah dan budaya sekolah.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPA dan Siswa kelas IV semester 2 kelas unggulan dan guru lainnya tahun pelajaran 2011/2012.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh warga Sekolah Dasar Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian, implementasi strategi pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai peduli lingkungan yang berbasis kearifan lokal. Selain itu, dimanfaatkan pula berbagai informasi dari budayawan tentang kearifan lokal masyarakat Kalimantan Selatan terhadap lingkungan hidup dan berbagai dokumen resmi yang mendukung penelitian yang meliputi: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), sumber belajar dan profil sekolah.

Sumber data primer diambil dari subjek penelitian yaitu warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Selain itu, juga diperoleh dari budayawan, BLHD dan wartawan, serta implementasi strategi pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai peduli lingkungan yang berbasis kearifan lokal. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan tidak resmi yang berhubungan dengan materi penelitian dan mendukung data primer.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian

ini adalah peneliti sendiri, dikarenakan peneliti memiliki kemampuan beradaptasi dengan kondisi subyek penelitian, peka terhadap situasi sosial yang sedang terjadi selama proses penelitian dan mampu berimprovisasi dalam menggali informasi. Selain itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (*interview guide*): berupa pertanyaan yang memungkinkan untuk menggali data yang lebih spesifik, catatan lapangan (*field notes*): yang merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data, dan alat perekam (*recorder, handycam*): sebagai alat bantu merekam hasil observasi di lapangan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif melalui beberapa cara yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) analisis dokumen dan 4) transkripsi (Wasilah 2008: 157). Pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu: dokumentasi, wawancara dan observasi.

a. Teknik Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1996:86), bahwa dokumen dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai

pokok penelitian dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan dapat dipandang sebagai info yang dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasi data.

Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui berbagai dokumen yang terkait dengan internalisasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Dokumen itu dapat berupa Undang-Undang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, profil sekolah, KTSP, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program kerja kepala sekolah, program kerja ekstrakurikuler, dan lain-lain. Berbagai dokumen tersebut dapat digali melalui kepala sekolah, guru, komite, tenaga kependidikan, dan lain-lain.

b. Teknik wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara diharapkan dapat menjangkau sejumlah data verbal mengenai persepsi informan tentang dunia empirik yang mereka hadapi. Pemikiran, pandangan, dan tanggapan yang diverbalisasikan akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan ekspresi. Oleh karena itu menurut Nasution (1996: 69), teknik pengamatan saja tidak cukup memadai dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk wawancara adalah menentukan orang-orang yang akan diwawancarai, kemudian membuat pedoman wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pertanyaan penelitian, agar dalam praktiknya senantiasa terarah pada fokus penelitian. Waktu

dan tempat wawancara ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan diakhir wawancara, peneliti masih memohon kepada informan agar masih dapat diberikan kesempatan untuk diwawancarai jika masih terdapat fenomena-fenomena yang memerlukan keterangan lebih lanjut.

Wawancara dilakukan dalam rangka untuk menggali berbagai data yang terkait dengan internalisasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, wawancara dilakukan terhadap orang-orang terkait yang meliputi: kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, komite, siswa, orang tua siswa, dan budayawan. Data yang digali melalui wawancara meliputi: (1) data tentang kebijakan dan upaya penginternalisasian nilai peduli lingkungan baik melalui visi dan misi, KTSP, maupun dalam budaya sekolah, sarana dan prasarana, pembelajaran dan aktifitas sekolah, (2) data tentang kearifan lokal masyarakat Banjar tentang lingkungan hidup yang digali dengan wawancara didapatkan dengan mewawancarai para budayawan, (3) data tentang pemahaman guru terhadap kearifan lokal dan kaitannya dengan pembelajaran, (4) data tentang peran dan fungsi media cetak dan badan lingkungan hidup daerah terhadap penginternalisasian nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran, serta (5) data tentang faktor-faktor pendukung penginternalisasian nilai peduli lingkungan dalam keluarga yang diperoleh dengan mewawancarai orang tua siswa.

c. Teknik Observasi

Dengan observasi, peneliti dapat menarik inferensi mengenai makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati serta melalui observasi ini peneliti dapat melihat sendiri pemahaman yang tak

terucapkan dan bagaimana teori digunakan secara langsung. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi ini merupakan aktivitas proses internalisasi nilai peduli lingkungan berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran. Data yang digali berupa kegiatan warga sekolah, budaya sekolah, pengembangan diri, dan proses kegiatan belajar mengajar dalam penginternalisasian peduli lingkungan yang terdiri atas dua kegiatan; kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin, dan kegiatan pembelajaran pada *action research* yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh seorang *corrabolator* dengan bantuan video kamera untuk merekam berbagai aktivitas yang dilakukan. Seluruh kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas semua warga sekolah dalam kesehariannya selama berada di sekolah dan di rumah yang terkait dengan masalah lingkungan menjadi fokus dalam penelitian ini.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap awal

Pada tahap ini dilakukan penjajakan terhadap kondisi fisik dan kondisi sosial sekolah tempat penelitian, tujuan observasi awal ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang sarana dan prasarana sekolah dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti aktivitas siswa, aktivitas guru, dan warga sekolah lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Abidinsyah, 2013

Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses penjajakan ini peneliti mengamati aktivitas warga sekolah, melakukan diskusi secara informal dengan kepala sekolah untuk menggali hal-hal yang menjadi acuan peneliti dalam menentukan dan menyusun langkah-langkah penelitian berikutnya. Kemudian dilakukan juga observasi pelaksanaan pembelajaran terhadap guru IPA kelas IV untuk mendapatkan gambaran penggunaan strategi atau model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV. Setelah selesai melakukan observasi kelas, peneliti dan guru berdiskusi secara informal tentang beberapa strategi/model pembelajaran (PAIKEM) dan tentang kearifan lokal masyarakat Banjar, sehingga peneliti mendapatkan data awal yang sangat bermanfaat untuk kelanjutan penelitian.

Sasaran yang di observasi pada penelitian ini yaitu kelas IV, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pembelajaran di kelas I sampai dengan kelas III menggunakan tematik, sementara kelas IV menggunakan sistem mata pelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih terfokus dan mendalam karena diajarkan oleh guru IPA. Selain itu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan materi pembelajaran yang terkait dengan masalah lingkungan cukup banyak, demikian juga dengan kearifan lokalnya. Sementara untuk kelas V materi yang terkait dengan pendidikan lingkungan tidak banyak dan Kelas VI lebih terfokus untuk persiapan menghadapi ujian.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa budayawan untuk pengumpulan data tentang kearifan lokal masyarakat Banjar yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Data ini dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan

penelitian (*action research*). Selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian dan instrumen penelitian berupa panduan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, komite sekolah, sekretaris BLHD Provinsi Kalimantan Selatan, guru, orangtua siswa dan wartawan media cetak dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini juga masih dilakukan pengumpulan data tentang kearifan lokal yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup melalui wawancara dengan para budayawan. Selain itu, dilakukan pula observasi terhadap warga sekolah untuk mengumpulkan data tentang upaya yang dilakukan dalam penginternlisasian nilai peduli lingkungan.

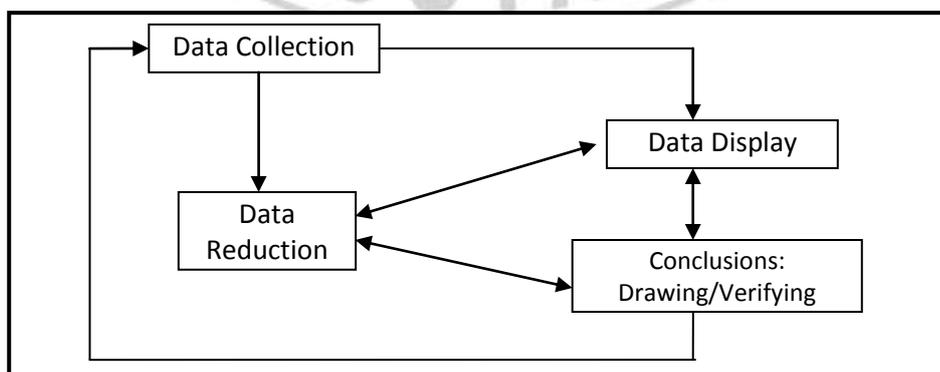
Selanjutnya dilakukan analisis terhadap dokumen, yaitu: KTSP, program kerja kepala sekolah, dan perangkat pembelajaran guru, tata tertib sekolah dan semua dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian.

Kemudian dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru IPA di kelas IV unggulan, dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, peneliti bersama guru membuat rancangan pembelajaran (RPP) yang memuat kearifan lokal sebagai materi dan media pembelajaran untuk tiga kali pembelajaran, kemudian diujicobakan (*action research*) di kelas IV unggulan, peneliti mengamati perilaku/aktivitas siswa selama pembelajaran dan setelah pembelajaran.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007: 21-22) :



Abidinsyah, 2013

Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1. Komponen Analisis Data (Miles & Huberman, 2007: 23)

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya yang cukup banyak, memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu data dirangkum dan dipilih hanya hal-hal yang pokok dan penting.

b. Displai data

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti sesuai rumusan penelitian.

c. Kesimpulan/verifikasi

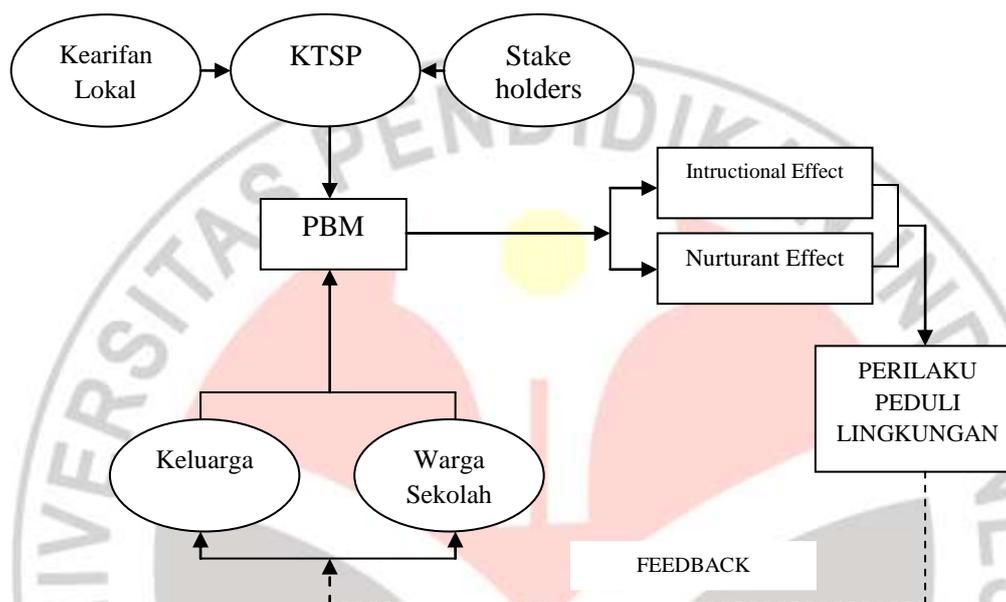
Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data kemudian dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Untuk penguatan keputusan yang dibuat, peneliti juga meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah hal itu dilakukan, peneliti mengambil keputusan akhir.

4. Penyusunan Laporan

Laporan dilakukan bila data yang masuk telah dianggap cukup, analisis data sudah tepat, pertanyaan penelitian telah terjawab, temuan teoretis dan praktis

telah diperoleh serta dianalisis dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

F. Paradigma Penelitian



Gambar 3.2. Paradigma Penelitian, diolah oleh penulis.

Gambar di atas memberikan pemahaman keterkaitan berbagai aspek yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kurikulum yang dihasilkan dari berbagai pemangku kepentingan/stakeholders dan dengan dimasukkannya kearifan lokal (potensi daerah) dalam kurikulum yang diimplementasikan dalam silabus dan RPP diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Melalui proses pembelajaran akan diperoleh tujuan yang meliputi dampak instruksional dan dampak pengiring. Selanjutnya akan diperoleh hasil yang diharapkan (*expexted output*) yakni perilaku peduli lingkungan dan menjadi

Abidinsyah, 2013

Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

feedback bagi keluarga dan warga sekolah. Selanjutnya kedua elemen tersebut akan mempunyai dampak terhadap hasil pembelajaran.

